

PENGARUH KARAKTERISTIK LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILACAP UTARA 1 DENGAN PENDEKATAN SPASIAL

RANI WIDYA PRANANINGRUM – 25010111140337

(2015 - Skripsi)

DBD adalah penyakit berbasis lingkungan yang ditularkan oleh nyamuk *Ae.aegypti*. Selama tahun 2014 terdapat 49 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu pada bulan Januari-Mei 2015 terdapat 53 kasus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis spasial hubungan karakteristik lingkungan yaitu keberadaan jentik, keberadaan tanaman, suhu udara, kelembaban udara dan pencahayaan dengan kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Utara 1. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *case control* menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 kasus dan 53 kontrol. Data primer diperoleh dari lembar observasi dan pengukuran titik koordinat menggunakan GPS. Metode analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dan analisis spasial. Hasil analisis univariat menunjukkan keberadaan jentik 47,2%, keberadaan tanaman 46,2%, suhu udara berisiko 69,8%, kelembaban rumah berisiko 37,7% dan pencahayaan berisiko 66,0%. Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Utara 1 adalah keberadaan jentik ($p=0,001$; $OR=4,138$; $95\%CI=1,838-9,319$) dan suhu udara ($p=0,000$; $OR=5,867$; $95\%CI=2-245-15,336$). Kesimpulan yaitu sebaran kejadian DBD terbanyak terdapat pada kelurahan Kebonmanis dengan faktor lingkungan yang berhubungan adalah keberadaan jentik, suhu udara dan pencahayaan.

Kata Kunci: DBD, faktor lingkungan, analisis spasial, Cilacap